

Problems in Learning the Al-Qur'an Using the Qiraati Method at the Fastabiqul Khoirot TPQ in Bluru Kidul Village Sidoarjo **[Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot di Desa Bluru Kidul Sidoarjo]**

Ayu Sofi¹⁾, istikomah ^{*,2)}

¹⁾Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomahumsida.ac.id

Abstract. *Teaching the Qur'an using the Qiraati method is one of the methods employed to improve students' ability to read the Qur'an with proper recitation (tartil) in accordance with the rules of tajwid. The purpose of this study is to analyze the problems in Quranic education using the Qiraati method at the Fastabiqul Khoirot Quranic School in Bluru Kidul Village, Sidoarjo, and to identify the factors causing these problems. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involved the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Quranic education using the Qiraati method has been implemented in accordance with the learning stages; however, several challenges were still identified, including variations in students' reading abilities, lack of concentration during lessons, limited study time, and irregular student attendance. Additionally, these issues are influenced by factors related to teachers, students, and parents, including the presence of female instructors who have not yet obtained the Qiraati certification, resulting in the learning process not being implemented optimally.*

Keywords - *Qiraati Method, Quranic Education, Learning Challenges.*

Abstrak. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul Sidoarjo serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran, namun masih ditemukan beberapa problematika, antara lain perbedaan kemampuan membaca santri, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, keterbatasan waktu belajar, serta ketidakhadiran santri yang tidak rutin. Selain itu, problematika juga dipengaruhi oleh faktor guru, santri, dan orang tua, termasuk masih adanya ustadzah yang belum memiliki syahadah Qiraati sehingga pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal.*

Kata Kunci –*Metode Qiraati, Pembelajaran Al-Qur'an, Problematika Pembelajaran.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam di seluruh dunia maka mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan, dan terus berlanjut hingga dewasa. Tahapan dalam belajar Al-Qur'an meliputi membaca, menerjemahkan, mentadaburi (merenungkan makna), hingga mengimplementasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang telah mencapai tahap implementasi, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan membentuk kepribadiannya, membimbing perilakunya, dan menuntunnya dalam menjalankan syariat Islam secara menyeluruh (kaffah)[1]. Dengan memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, seorang muslim akan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, sangat penting bagi setiap muslim untuk tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai wujud nyata dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT[2].

Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup penguasaan makharijul huruf, tajwid, tahsin, serta keterampilan membaca yang benar dan tartil. Untuk menunjang hal tersebut, lembaga pendidikan Al-Qur'an menggunakan berbagai metode, seperti Iqra', Tilawati, Umi, Yanbu'a, Wafa', dan Qiraati. TPQ Fastabiqul Khoirot merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Metode Qiraati karena dianggap mampu membantu santri belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Namun dalam praktiknya, implementasi Metode Qiraati tidak selalu berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah masih adanya ustadzah yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara benar karena belum memiliki syahadah Qiraati sebagai standar kompetensi pengajar. Kondisi ini berpotensi menyebabkan santri meniru bacaan yang kurang tepat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa problematika implementasi Metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ustadzah dalam mempraktikkan bacaan yang benar, tetapi juga berkaitan dengan kedisiplinan waktu mengajar, kurangnya pelatihan, dan minimnya pengawasan. Dampak dari permasalahan ini terlihat pada belum optimalnya kualitas bacaan santri serta ketercapaian target pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji problematika implementasi Metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemunculannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut.

Metode Qiraati dirancang oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang sejak tahun 1973, dan menjadi metode yang cukup populer di kalangan TPQ. Metode ini bertujuan untuk membantu anak-anak dan orang dewasa belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini memiliki enam jilid pembelajaran dengan fokus pembelajaran pada makharijul huruf, tajwid, dan praktik bacaan yang benar. Kelebihan dari metode ini terletak pada penekanan praktik langsung membaca Al-Qur'an sejak awal pembelajaran, tanpa melalui penghafalan huruf hijaiyah secara terpisah. Pendekatan ini dirancang untuk mempersingkat waktu pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar.[3]

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, berbagai metode telah digunakan, salah satunya adalah Metode **Qiraati** [4]. Metode Qiraati merupakan metode sistematis dan terstruktur, dengan menekankan pada penguasaan bacaan yang tepat sejak tingkat dasar. Qiraati terdiri dari enam jilid yang mencakup pengenalan huruf, harakat, bacaan panjang, serta hukum-hukum tajwid seperti ikhfa', idgham, dan lainnya[5]. Ada dua hal yang mendasari dari definisi Metode Qiraati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati belajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid[6].

Dalam pelaksanaannya, metode ini juga mengharuskan guru untuk mendapatkan sertifikasi agar pembelajaran berjalan sesuai prosedur. Keunggulan metode ini terletak pada penerapan praktik membaca yang intensif dan bertahap, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala [7]. Hal ini ditentukan oleh kualitas pengajarnya melalui beberapa aspek penting, antara lain pemahaman terhadap materi Metode Qiraati, kemampuan mengajar yang efektif, ketepatan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, serta keterampilan dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Ustadzah yang memiliki kualitas baik akan mampu mengarahkan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid, dan memiliki pemahaman dasar yang kuat terhadap bacaan Al-Qur'an [8].

Namun demikian, dalam praktiknya di lapangan, tidak semua ustadzah mampu menerapkan metode ini secara optimal [9]. Padahal, penguasaan metode, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta kemampuan menyampaikan materi secara menarik dan sistematis adalah aspek penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu, keberhasilan metode ini tidak hanya bergantung pada sistemnya, tetapi sangat bergantung pada kualitas ustadzah yang mengajar [10].

Keberhasilan penerapan Metode Qiraati sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajarnya, dalam hal ini adalah ustadzah. Kualitas ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kemampuan membaca yang baik, namun juga mencakup pemahaman terhadap tahapan metode, penguasaan tajwid, teknik penyampaian, serta sikap pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini [11]. Tanpa kualitas yang baik dari ustadzah, metode pembelajaran yang sistematis pun tidak akan dapat diterapkan secara optimal. Maka dari itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas ustadzah dalam menerapkan Metode Qiraati [12].

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi terhadap pengajar tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berlangsung [6]. Dalam penerapan Metode Qiraati, evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ustadzah mampu menjalankan tahapan metode dengan benar, bagaimana kemampuan santri dalam membaca dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta bagaimana interaksi mereka dengan peserta didik [13]. Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik bagi pengembangan mutu pendidikan Al-Qur'an di lembaga TPQ.

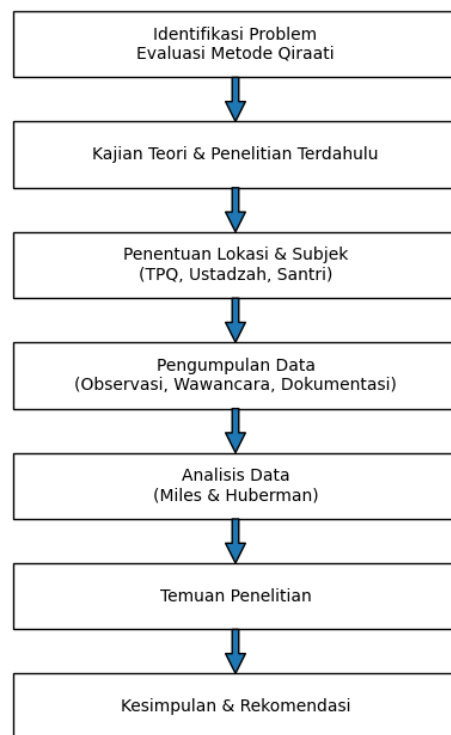
Penelitian yang terkait dengan problematika pembelajaran pada Metode Qiraati ini sudah ada yang melakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alifiah Restu Ayu Fauziah pada tahun 2025 yang berjudul "Problematika Penerapan Tajwid Dalam Tilawah Al-Qur'an Pada Komunitas Perdesaan" dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kemampuan masyarakat pedesaan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya terkait penerapan ilmu tajwid. Dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), penelitian ini mengidentifikasi permasalahan kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan serta belum optimalnya pembelajaran tajwid di TPA. Menekankan pentingnya pendampingan dan pembinaan praktik membaca Al-Qur'an agar anak-anak mampu membaca dengan fasih dan menerapkan tajwid yang benar [14].

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pakihun, M., Ritonga, Mahyudin, Bambang. pada tahun 2021 yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok*", dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kesulitan peserta didik dalam membaca bahasa Arab, yang meliputi aspek makharij al-huruf, shifat al-huruf, tajwid, serta gramatika [15]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Ariani Ulfah, Raihanah pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin", Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada kajian mengenai berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tajwid dan tahsin di LPPQ UIN Antasari selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi meliputi kurangnya tenaga pengajar, fasilitas kelas yang belum memadai, manajemen kelas yang kurang efektif, menurunnya motivasi belajar, keterbatasan dana, materi pembelajaran yang padat, serta kendala jaringan pada masa pandemi. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai penyebab utama munculnya problematika tersebut, serta menawarkan beberapa alternatif solusi seperti pemberian reward dan punishment, optimalisasi kompetensi pengajar, pengelompokan kelas sesuai kemampuan, dan ketegasan dalam penerapan aturan [16].

Namun demikian, Penelitian terdahulu lebih berfokus pada problematika peserta didik, seperti kesulitan membaca Al-Qur'an, kurangnya pendampingan, hambatan dalam makharij al-huruf, sifat huruf, dan penerapan tajwid. Sementara itu, penelitian saya justru menyoroti aspek yang belum banyak dikaji, yaitu problematika yang muncul dari kualitas guru dan ustadzah, meliputi kompetensi pengajar, kesiapan mengajar, serta peran pendidik dalam efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian saya mengisi kekosongan penelitian pada area yang menempatkan tenaga pendidik sebagai faktor utama problematika pembelajaran. Fokus penelitian ini, yakni untuk mengkaji problematika implementasi pembelajaran Metode Qiraati dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problematika dalam implementasi Metode Qiraati. Oleh sebab itu, peneliti ingin memperdalam kajian ini dengan baik, dimaksudkan supaya pembaca mampu memahami problematika dan faktor penyebabnya dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Qiraati di TPQ [17].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh suatu subjek yang diteliti [18]. Sementara itu deskriptif adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut [19]. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khoirot Bluru Kidul Sidoarjo karena lembaga tersebut menerapkan Metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Subjek penelitian meliputi ustadzah TPQ sebagai pelaksana pembelajaran dan evaluasi, serta santri sebagai peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terbuka untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi Metode Qiraati, interaksi antara ustadzah dan santri, serta penggunaan media pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada ustadzah dan beberapa santri guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, jadwal pembelajaran, data santri, serta dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Milles and Huberman, melalui tahapan reduksi data, display dan penarikan kesimpulan[20]



Gambar 1. Prosedur penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Wawancara Problematika Pembelajaran Metode Qiraati

Pertanyaan Wawancara	Hasil
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul Sidoarjo?	kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai jilid : <ol style="list-style-type: none"> 1. diawali dengan pembelajaran klasikal secara bersama 2. dilanjutkan secara sorogan dengan penekanan pada makhraj dan tajwid, serta penilaian individu santri.
Apa saja problematika yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot?	Penyebab munculnya problematika antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. perbedaan kemampuan membaca santri 2. kurangnya konsentrasi santri saat pembelajaran 3. keterbatasan waktu belajar 4. masih adanya santri yang kurang rutin hadir
Apa faktor penyebab munculnya problematika pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati?	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor guru 2. faktor santri 3. faktor orang tua
Faktor penyebab problematika meliputi:	

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul Sidoarjo, diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan metode. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan jilid, diawali dengan pembacaan secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan penilaian individu melalui metode sorogan dengan penekanan pada ketepatan makhraj dan tajwid.



Gambar 2 : kegiatan pembelajaran

Problematika yang muncul dalam pembelajaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kemampuan membaca santri, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, keterbatasan waktu belajar, serta

ketidakhadiran santri yang tidak rutin. Selain itu, problematika juga dipengaruhi oleh faktor guru (perbedaan penguasaan metode Qiraati), faktor santri (minat dan motivasi belajar yang beragam), dan faktor orang tua (kurangnya pendampingan belajar di rumah).

Adapun untuk menunjang kelancaran pembelajaran, santri yang dinilai telah mampu akan mengikuti tes kenaikan jilid yang di uji oleh kepala TPQ. Santri yang dinyatakan lulus selanjutnya diperkenankan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul, Sidoarjo. Berikut merupakan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan ustadz atau ustadzah di TPQ Fastabiqul Khoirot.

Tabel 2. Tahapan Penilaian Pembelajaran
tahapan penilaian membaca santri

No.	Tahapan Pembelajaran	Model Pembelajaran	Bentuk Evaluasi
1.	Pembukaan	Pembelajaran klasikal (pembacaan bersama sesuai jilid).	Observasi awal terhadap kelancaran bacaan santri.
2.	Inti	Pembelajaran individual melalui metode sorogan.	Penilaian individu terhadap ketepatan makhraj dan tajwid.
3.	Pendalaman	Bimbingan langsung ustadz/ustadzah.	Koreksi bacaan dan pemberian umpan balik.
4.	Penutup	Penguatan dan pengulangan bacaan.	Evaluasi lisan dan pencatatan perkembangan santri.

Tabel 3. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiraati
Untuk mengetahui kelancaran membaca santri

No.	Aspek yang dinilai	Lancar (✓)	Tidak Lancar (✓)
1.	Membaca sesuai jilid Qiraati		
2.	Kelancaran membaca tanpa terhenti		
3.	Ketepatan makhraj huruf		
4.	Ketepatan penerapan hukum tajwid		
5.	Kelancaran membaca secara mandiri (sorogan)		
6.	Respon terhadap koreksi ustadz/ustadzah		

Tabel 5. Wawancara Kendala Problematika Pembelajaran Metode Qiraati

Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
Apa saja kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot?	Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca santri, kurangnya konsentrasi santri saat pembelajaran berlangsung, keterbatasan waktu belajar, serta masih adanya santri yang tidak rutin hadir.

Apakah pernah ditemukan kendala atau ketidaktercapaian dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot?

Berdasarkan hasil wawancara, sejauh ini tidak ditemukan kegagalan dalam penerapan metode Qiraati.

Berdasarkan hasil wawancara di TPQ Fastabiqul Khoirot Sidoarjo, diketahui bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, kurangnya konsentrasi santri saat pembelajaran berlangsung, keterbatasan waktu belajar, serta masih adanya santri yang tidak hadir secara rutin. Selain itu, kepala TPQ menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa ustadzah yang belum memiliki syahadah, sehingga pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aspek bacaan Al-Qur'an, belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

B. Pembahasan

Metode Qiraati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran membaca secara bertahap melalui sistem jilid. Menurut teori pembelajaran membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca yang baik tidak hanya ditentukan oleh kelancaran, tetapi juga ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid dan makhras huruf. Dalam konteks ini, Metode Qiraati dirancang untuk memastikan santri tidak melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum bacaan dinyatakan benar dan lancar [21].

Secara teoritis, evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2016), evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses belajar sekaligus sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Sementara itu, Arikunto (2018) menjelaskan bahwa evaluasi yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan dan objektif agar mampu memberikan gambaran nyata tentang kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik evaluasi dalam Metode Qiraati yang dilakukan secara individual dan terus-menerus [22].

Namun, berdasarkan hasil penelitian di TPQ Fastabiqul Khoirot Bluru Kidul Sidoarjo, ditemukan beberapa problem dalam pelaksanaan evaluasi, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan santri, serta tingkat kedisiplinan yang beragam. Secara teori manajemen pembelajaran, Mulyasa (2017) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh pengelolaan waktu, kesiapan peserta didik, dan kompetensi pendidik. Apabila salah satu aspek tersebut kurang optimal, maka proses evaluasi dapat mengalami hambatan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Ariani Ulfah, Raihanah pada tahun 2023 menyatakan bahwa penerapan Metode Qiraati memiliki tantangan pada aspek teknis pelaksanaan, terutama dalam pembelajaran individual dengan jumlah santri yang cukup banyak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kemampuan membaca santri menyebabkan guru membutuhkan strategi khusus dalam melakukan evaluasi agar tetap efektif dan efisien. Selain itu, konsistensi guru dalam melakukan koreksi secara langsung menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini.

Dengan demikian, problem yang ditemukan dalam penelitian ini bukan terletak pada konsep Metode Qiraati, melainkan pada faktor implementasi di lapangan, seperti manajemen waktu, variasi kemampuan santri, dan kondisi pembelajaran. Meskipun demikian, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas baca Al-Qur'an santri karena setiap kesalahan dapat segera diperbaiki sebelum berlanjut ke tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul Sidoarjo (Tabel 1), diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan metode. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap berdasarkan jilid Qiraati. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembelajaran klasikal secara bersama-sama sesuai dengan jilid masing-masing santri, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran individual melalui metode sorogan.

Pada tahap sorogan, ustadz dan ustadzah memberikan penilaian secara individu dengan menekankan pada ketepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Santri yang telah menunjukkan kemampuan membaca sesuai kriteria akan mengikuti tes kenaikan jilid yang diuji langsung oleh kepala TPQ. Santri yang dinyatakan lulus diperkenankan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.

Tahapan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah di TPQ Fastabiqul Khoirot meliputi tahap pembukaan, inti, pendalaman, dan penutup (Tabel 2). Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi awal, penilaian individu, koreksi bacaan, serta pencatatan perkembangan santri secara berkelanjutan.

1) Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiraati

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati bertujuan untuk mengetahui kelancaran membaca santri (Tabel 3). Aspek yang dinilai meliputi kemampuan membaca sesuai jilid, kelancaran membaca tanpa terhenti, ketepatan makhraj huruf, ketepatan penerapan hukum tajwid, kemampuan membaca secara mandiri melalui sorogan, serta respon santri terhadap koreksi dari ustadz atau ustadzah. Penilaian dilakukan dengan kategori lancar dan tidak lancar sebagai dasar pemantauan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

2) Problematika dan Kendala Pembelajaran Metode Qiraati

Berdasarkan hasil wawancara (Tabel 5), diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, kurangnya konsentrasi santri saat pembelajaran berlangsung, keterbatasan waktu belajar, serta masih adanya santri yang tidak hadir secara rutin.

Problematika pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru, faktor santri, dan faktor orang tua. Faktor guru berkaitan dengan perbedaan penguasaan metode Qiraati, faktor santri terkait dengan minat dan motivasi belajar yang beragam, sedangkan faktor orang tua berkaitan dengan kurangnya pendampingan belajar santri di rumah.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara tidak ditemukan kegagalan dalam penerapan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot. Namun, kepala TPQ menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa ustadzah yang belum memiliki syahadah, sehingga pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aspek bacaan Al-Qur'an, belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

3) Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot adalah dengan mengelola waktu pembelajaran secara efektif serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan santri. Guru membagi pembelajaran ke dalam tahapan jilid dan memberikan pendampingan secara individual melalui metode sorogan, sehingga santri yang memiliki kemampuan membaca berbeda tetap dapat memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya. Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi dan ketidakhadiran santri yang tidak rutin, guru memberikan penguatan dan pengulangan bacaan serta melakukan komunikasi dengan orang tua agar santri memperoleh pendampingan belajar di rumah. Selain itu, guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi kelancaran bacaan, koreksi makhraj dan tajwid, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada santri. Melalui strategi tersebut, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot tetap dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat berbagai kendala.

VII. SIMPULAN

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoirot Desa Bluru Kidul Sidoarjo telah berjalan dengan cukup efektif dan sesuai dengan ketentuan metode yang berlaku. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap berdasarkan jilid, melalui pembelajaran klasikal dan dilanjutkan dengan pembelajaran individual menggunakan metode sorogan. Meskipun demikian, ustadz dan ustadzah tetap perlu meningkatkan kualitas pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati telah dilaksanakan dengan baik melalui observasi bacaan, penilaian individu, serta tes kenaikan jilid. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan

beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, kurangnya konsentrasi santri saat pembelajaran berlangsung, keterbatasan waktu belajar, serta ketidakhadiran santri yang tidak rutin. Selain itu, kendala juga dipengaruhi oleh faktor guru, santri, dan orang tua, termasuk masih adanya ustadzah yang belum memiliki syahadah Qiraati, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berjalan maksimal. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Fastabiqul Khoiroh diarahkan untuk membentuk santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami makhras dan hukum tajwid dengan baik, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi ustadz dan ustadzah, khususnya melalui kepemilikan syahadah Qiraati, penguatan pendampingan belajar santri di rumah oleh orang tua, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan menghasilkan santri yang tidak hanya lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memnerikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia- Nya yang memberikan kekuatan, dan kesabaran pada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Orang tua, ssaya yang sudah memberikan dukungam dan doa yang tidak ada henti-hentinya.
3. Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehinga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.
4. Kepada pihak TPQ Fatabiqul Khoiroh yang bersedia memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dalam proses pengambilan data
5. Diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan tepat waktu
6. Kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan

REFERENSI

- [1] S. Saifuddin and I. A. Amalia, "Pengelolaan Pembelajaran Alqur'an Di Ra (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati)," *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 1, p. 119, Mar. 2018, doi: 10.24235/awlady.v4i1.2543.
- [2] A. Khoirun Nisa *et al.*, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo Strategies to Improve Al-Qur'an Reading Ability Using the Sidogiri Qur'ani Method at TPQ Assulthoniyah Probolinggo City," *Journal For Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 373–385, 2023, doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.498.
- [3] L. Hana, "Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang," *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.47476/as.v3i1.224.
- [4] Z. N. Safitri and M. Mushfi El Iqbali, "Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Usia Dini," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 6, pp. 6125–6131, Jun. 2025, doi: 10.54371/jhip.v8i6.8296.
- [5] W. Firmansyah, M. C. Hidayat, and A. Asrori, "Utilization of Qiroati Learning Method to Improve the Ability to Read the Quran at TPQ Al Mubarak Surabaya," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 3, p. 1718, May 2025, doi: 10.35931/aq.v19i3.5007.
- [6] H. F. K. Hilda, N. Faizah, and N. Faizah, "Karakteristik Sistematika Bahan Ajar Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Qiraati," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 202–221, Jul. 2022, doi: 10.22373/jrpm.v2i2.1801.
- [7] E. Jariyah, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, pp. 8964–8969, May 2025.
- [8] S. Safaat, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, vol. 2, no. 1, pp. 26–35, Sep. 2019, doi: 10.37012/jipmht.v2i1.33.
- [9] D. Nopiyanthi, A. Ghofar, and N. Nawawi, "Pengaruh Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, Aug. 2018, doi: 10.24235/tarbawi.v3i1.2855.

- [10] I. Garranita Ardalia, Moh. Mukhrojini, and A. Rofiq, "IMPLEMENTASI Pembelajaran Metode Qiroati Pada Anak Usia Dini Di Tpq Al-Mukhlashin," *Radix: Jurnal Filsafat dan Agama*, vol. 3, no. 01, pp. 1–11, May 2025, doi: 10.69957/radix.v3i01.2032.
- [11] Ika, Atik Rohayati, and Lia Hermawati, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al – Qur'an di TPQ Darul 'Izzah," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 2, no. 5, pp. 290–301, Aug. 2024, doi: 10.59841/intellektika.v2i5.1732.
- [12] E. A. M. R. Shafiera Oasa Harlia Shalsabila, "Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, pp. 1–68, Jul. 2023.
- [13] A. Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, Mar. 2020, doi: 10.62285/alurwatulwutsqo.v1i1.5.
- [14] Badliatul Anisyah Dalimunthe, Zaianal Efendi Hasibuan, and Sawaluddin Siregar, "Problematika Penerapan Tajwid Dalam Tilawah Al-Qura'an Pada Komunitas Perdesaan," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2, no. 1, pp. 33–48, Mar. 2025, doi: 10.63424/amsal.v2i1.234.
- [15] M. Pakihun, M. Ritonga, and B. Bambang, "Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 2, Oct. 2021, doi: 10.18196/mht.v3i2.10883.
- [16] S. A. Ulfah and R. Raihanah, "Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 6, p. 4251, Nov. 2023, doi: 10.35931/aq.v17i6.2225.
- [17] N. K. Mufridha and I. Istikomah, "Improving the Ability to Read Al-Qur'an Using Flash Card Media in Early Childhood in Al-Qur'an Education Park," *Academia Open*, vol. 6, Oct. 2021, doi: 10.21070/acopen.6.2022.2357.
- [18] A. M. N. Alifiah Restu Ayu Fauziah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Murrotal Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati Di Mi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, pp. 1–11, Mar. 2024.
- [19] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, Dec. 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [20] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, Jun. 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [21] S. Sulaikho, R. Dian Rahmawati, I. Istikomah, and I. Kholilah, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, Dec. 2020, doi: 10.32764/abdimasagama.v1i1.1023.
- [22] M. Rojii, I. Istikomah, and H. Hidayatulloh, "Implementation of Madrasah Diniyah as Strengthening Islamic Education Curriculum at SD Khazanah Ilmu," *Proceedings of The ICECRS*, vol. 6, Jun. 2020, doi: 10.21070/icecrs2020377.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.